

PONDOK PESANTREN TERPADU SERAMBI MEKKAH TAHUN 1995 – 2024

Heru Djakawarsa¹, Abdul Salam²

Email: herudjakawarsa@gmail.com¹, historyssalam@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah berdiri pada tahun 1995 di Kota Padang Panjang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam terpadu yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan pesantren dari awal berdirinya hingga tahun 2024. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengalami tiga fase perkembangan utama: masa perintisan (1995–2005) yang fokus pada pembangunan fisik dan kelembagaan, masa pertumbuhan (2006–2015) dengan peningkatan jumlah santri dan pembenahan sistem manajemen, serta masa adaptasi dan konsolidasi (2016–2024) yang menghadirkan tantangan besar terutama di masa pandemi COVID-19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah telah mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dalam menjawab kebutuhan zaman, serta berperan aktif dalam pembangunan karakter generasi muda yang berakhlak dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pesantren Terpadu, Sejarah Pendidikan Islam, Serambi Mekkah, Pandemi, Karakter Santri.

Abstract: Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah was established in 1995 in Padang Panjang City as a response to the community's need for integrated Islamic education that balances religious and general sciences. This study aims to describe the history and development of the pesantren from its founding to 2024. The research uses historical methods with a descriptive qualitative approach, relying on interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The findings show three major phases of development: the pioneering phase (1995–2005) focused on infrastructure and institutional foundations; the growth phase (2006–2015) marked by a significant increase in student enrollment and system improvements; and the adaptation and consolidation phase (2016–2024), which included major challenges during the COVID-19 pandemic. The study concludes that Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah has proven itself to be an adaptive and relevant Islamic educational institution, actively contributing to character building among youth who are morally upright and globally competitive.

Keywords: Integrated Pesantren, Islamic Education History, Serambi Mekkah, Pandemic, Student Character.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit ditemukan model pendidikan pesantren ini. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Selain kekhasan serta keunikan

tersebut, ternyata pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia (Mahdi, A. 2013 hal 1 - 20)

Secara historisitas, pesantren merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia yang menelurkan berbagai macam corak dan pola pendidikan Islam yang saat ini ada, seperti madrasah salafiyah, madrasah diniyah, madrasah tsnawiyah, madrasah ibtidaiyyah, madrasah aliyah, ma'had'aly, madrasah huffadz, dan madrasah lainnya dalam kemasan yang lain pula seperti majlis taklim, halaqah, majlis pengajian dan sebagainya pula (Azyumardi Azra, 1996, hal 71)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan besar dalam membentuk karakter umat. Di tengah dinamika sosial dan tantangan globalisasi, pesantren mengalami transformasi baik dalam pendekatan pendidikan maupun pengelolaan kelembagaan. Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah yang berdiri sejak tahun 1995 di Kota Padang Panjang menjadi contoh konkret dari upaya integrasi pendidikan Islam tradisional dan modern dalam satu sistem yang terpadu. Pesantren ini tumbuh dari semangat dakwah dan kepedulian terhadap krisis moral serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang mampu membentuk akhlak sekaligus memberikan bekal akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dinamika pesantren modern, namun belum banyak yang secara khusus menyoroti proses historis, struktural, dan tantangan kontemporer dari pesantren terpadu di Sumatera Barat. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Zamakhsari Dhofier, 1990) maupun Azyumardi Azra membahas pesantren dari perspektif nasional, namun cenderung mengabaikan konteks lokal seperti yang dihadapi Serambi Mekkah. Padahal, studi kasus seperti ini penting untuk melihat bagaimana pesantren beradaptasi dalam konteks daerah yang memiliki tradisi keislaman kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah untuk mengungkap dinamika Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah sejak awal berdirinya hingga tahun 2024. Penekanan diberikan pada proses pertumbuhan fisik, sistem pendidikan, peran sosial, serta respons terhadap tantangan modern termasuk pandemi COVID-19. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendidikan Islam integratif, di mana sistem pendidikan tidak hanya menanamkan ilmu agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan hidup.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya dokumentasi dan analisis perkembangan lembaga pendidikan Islam lokal yang adaptif terhadap perubahan zaman. Serambi Mekkah memiliki posisi strategis sebagai pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan transformasi sosial. Fokus penelitian ini adalah pada perjalanan sejarah pesantren dalam tiga fase utama: fase perintisan (1995–2005), fase pertumbuhan (2006–2015), dan fase konsolidasi dan adaptasi (2016–2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur pesantren terpadu dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam menghadapi tantangan era digital dan sosial modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian sejarah bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap

perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dari tahun 1995 hingga 2024. Terdapat empat tahapan utama dalam metode penelitian sejarah yang digunakan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 2005, hal. 94).

Tahap pertama adalah heuristik, yaitu proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan. Sumber utama yang digunakan berupa dokumen pesantren, arsip internal, brosur, serta hasil wawancara dengan tokoh-tokoh pendiri, pengasuh, guru, dan alumni pesantren. Tahap kedua adalah kritik sumber, yang terbagi menjadi kritik ekstern dan intern untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya, pada tahap interpretasi, data yang telah diverifikasi dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan konteks sejarah dan perkembangan sosial yang melingkupinya. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan narasi sejarah secara sistematis dan ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan akademik (Kuntowijoyo, 2005).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa deskripsi verbal dan naratif tentang proses perkembangan kelembagaan, kurikulum, infrastruktur, serta tantangan dan strategi adaptasi pesantren, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung ke lokasi pesantren, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap arsip dan catatan internal lembaga. Analisis data dilakukan secara tematik dan kontekstual untuk mengungkap pola perkembangan dan dinamika perubahan yang terjadi dalam rentang waktu hampir tiga dekade.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam kurun waktu hampir tiga dekade, yakni dari tahun 1995 hingga 2024. Transformasi tersebut mencerminkan konsistensi pesantren dalam menjawab dinamika zaman tanpa meninggalkan akar tradisi keislamannya. Perjalanan panjang ini dapat dibagi ke dalam tiga fase penting yang merepresentasikan tahapan pertumbuhan lembaga: fase perintisan (1995–2005), fase pertumbuhan (2006–2015), dan fase konsolidasi serta adaptasi (2016–2024).

1. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah tahun 1995 – 2005

Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah berdiri megah di lokasi strategis, tepatnya di Jalan A. Yani Nomor 1, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Lembaga pendidikan Islam ini didirikan pada tahun 1995 oleh seorang tokoh masyarakat yaitu H. Bahar Yusuf Dt. Rajo Bukik yang akrab disapa Pak Haji, bersama dengan dukungan penuh dari keluarganya. Kehadiran pesantren ini tidak hanya menjadi simbol pendidikan berbasis agama, tetapi juga manifestasi nyata dari ghirah (semangat) keislaman yang tumbuh subur di tengah masyarakat Minangkabau saat itu (Wawancara dengan bapak H. Heriadi Yahya, 25/11/2024).

Inspirasi mendirikan pesantren ini bermula dari perjalanan spiritual Pak Haji dan istrinya ke Tanah Suci Mekkah. Sekembalinya dari ibadah haji, mereka merasakan dorongan yang kuat untuk mengabdikan hidupnya dalam dakwah dan pendidikan. Pengalaman rohani di Mekkah memperkuat tekad beliau untuk membangun sebuah lembaga yang tidak hanya menanamkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia generasi muda. Dari sinilah benih awal Pesantren Terpadu Serambi Mekkah mulai tumbuh (Wawancara dengan ibu Resmita, 21/11/2024).



Gambar 1. Salah satu gedung Pesantren Terpadu Serambi Mekkah

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah

Gambar di atas merupakan salah satu gedung pertama didirikan oleh pesantren ini.

Pada fase perintisan, fokus utama diarahkan pada pembangunan infrastruktur dasar yang menjadi fondasi fisik dan simbolis pesantren. Pembangunan Masjid Bahrul Ulum menjadi langkah awal yang monumental sebagai pusat ibadah dan kegiatan spiritual santri. Selain itu, pembangunan gedung asrama dan ruang belajar sederhana dilakukan secara bertahap dengan dukungan penuh dari keluarga pendiri serta masyarakat sekitar. Meskipun fasilitas masih sangat terbatas, semangat dan dedikasi yang tinggi menjadikan pesantren ini tetap mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Wawancara dengan bapak H. Heriadi Yahya, 25/11/2024).

Kegiatan pembelajaran secara resmi dimulai pada tahun pelajaran 1997/1998 dengan jumlah santri yang masih relatif sedikit. Namun, pendekatan pendidikan yang digunakan sejak awal sudah mengarah pada model integratif, yaitu memadukan kurikulum pesantren yang berbasis ilmu-ilmu keislaman klasik dengan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum. Model pendidikan terpadu ini menjadi ciri khas utama Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah, yang sejak awal berusaha menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga kompeten secara akademik dan sosial.

Fase ini juga ditandai dengan mulai dibangunnya struktur kelembagaan dan administrasi yang lebih terarah. Kepemimpinan pesantren dijalankan dengan pendekatan kolektif, melibatkan para tokoh agama dan keluarga besar pendiri. Meskipun dalam keterbatasan, pesantren berhasil membangun kepercayaan masyarakat, yang tercermin dari mulai bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah tahun 2006 – 2015

Pada fase pertumbuhan yang berlangsung dari tahun 2006 hingga 2015, Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah mengalami kemajuan yang pesat, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Salah satu indikator paling mencolok dalam fase ini adalah peningkatan jumlah santri secara signifikan. Pertambahan jumlah peserta didik ini mencerminkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Lonjakan jumlah santri mendorong pengelola pesantren untuk melakukan pembenahan sistem secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, manajerial, maupun pelayanan santri.

Pengelolaan kelembagaan mengalami modernisasi dengan mulai diterapkannya struktur organisasi yang lebih tertata dan profesional. Setiap unit pendidikan dan bagian administrasi dikelola oleh tenaga yang kompeten sesuai dengan bidangnya, sehingga roda organisasi dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Manajemen berbasis sistem mulai diperkenalkan, termasuk dalam hal tata usaha, keuangan, dan dokumentasi kegiatan

pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menegaskan arah pengembangan pesantren yang berorientasi jangka panjang.

Dari sisi kurikulum, fase ini ditandai dengan semakin kuatnya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Santri mendapatkan pelajaran agama secara mendalam, seperti tafsir, hadis, fikih, dan akidah, namun juga memperoleh pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Pendekatan pendidikan yang holistik ini diperkuat dengan program pembinaan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pesantren menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian santri secara menyeluruh (Wawancara dengan bapak H. Heriadi Yahya, 25/11/2024)

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan pembelajaran, pembangunan fisik juga dilakukan secara masif. Fasilitas penunjang seperti laboratorium komputer dan IPA, ruang multimedia, klinik kesehatan, serta sarana olahraga mulai dibangun dan dikembangkan. Keberadaan fasilitas ini bukan hanya mendukung proses belajar mengajar secara teknis, tetapi juga mencerminkan keseriusan pesantren dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan layak. Upaya pengembangan ini memperkuat posisi Serambi Mekkah sebagai pesantren modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.



Gambar 2. Asrama Putra

Sumber : Dokumen Pribadi

Gedung asrama putra memiliki 4 lantai dan 1 kamar diisi 6 sampai 7 santri.



Gambar 3. Asrama Putri
Sumber : Dokumen Pribadi tahun

Gedung asrama putri yang memiliki 4 lantai



Gambar 4. Lapangan Olahraga
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar diatas Lapangan olahraga yang bisa di gunakan untuk bermain futsal, volly, dan basket. Dan juga di gunakan untuk Upacara dan Muhadhoroh.



Gambar 5. Poliklinik

Sumber : Dokumen Pesantren Terpadu Serambi Mekkah

Gambar diatas adalah Poliklinik kesehatan untuk para santri apabila ada yang sakit atau membutuhkan pertolongan pertama akan dibawa ke poliklinik ini.

3. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah tahun 2016 - 2024

Fase konsolidasi dan adaptasi yang berlangsung antara tahun 2016 hingga 2024 merupakan periode yang sangat menentukan bagi keberlangsungan Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Periode ini tidak hanya menjadi kelanjutan dari pembangunan fisik dan penguatan kelembagaan, tetapi juga menjadi masa ujian terbesar dalam sejarah pesantren, terutama saat menghadapi pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal 2020. Pandemi tersebut memaksa berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk melakukan restrukturisasi mendalam terhadap sistem pembelajaran yang selama ini mengandalkan interaksi langsung dan lingkungan asrama (Wawancara dengan ibu Resmita, 21/11/2024).

Penurunan jumlah santri akibat kekhawatiran orang tua terhadap penyebaran virus menjadi tantangan nyata yang berdampak pada banyak aspek, termasuk finansial dan operasional lembaga. Namun, alih-alih stagnan, Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah justru menunjukkan kemampuan adaptif yang luar biasa. Sistem pembelajaran hybrid—menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring—dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi dan kesiapan baik dari sisi infrastruktur maupun sumber daya manusia. Guru dan tenaga pengajar diberikan pelatihan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, sementara santri dibimbing agar tetap terhubung dengan materi pelajaran meskipun dari rumah (Wawancara dengan ibu Resmita, 21/11/2024).

Di sisi lain, perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental santri juga ditingkatkan. Pesantren memperkuat fasilitas layanan kesehatan, menerapkan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan asrama dan ruang kelas, serta menetapkan standar operasional yang mendukung pencegahan penyebaran penyakit. Kegiatan pembinaan spiritual dan akhlak tetap dijalankan melalui pendekatan kreatif, seperti ceramah daring, diskusi virtual, dan kegiatan ibadah yang disesuaikan dengan kondisi pandemi.

Kemampuan pesantren dalam menghadapi situasi krisis ini menjadi cerminan kualitas manajemen yang tidak hanya tangguh, tetapi juga responsif terhadap perubahan sosial dan global. Tidak semua lembaga pendidikan mampu bertahan dalam situasi serba tidak pasti seperti ini, tetapi Serambi Mekkah membuktikan bahwa komitmen terhadap nilai, inovasi, dan kolaborasi dapat menjadi fondasi kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Di tengah ketidakpastian global, pesantren ini tetap menjaga marwahnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang progresif, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 1995 di Padang Panjang, Sumatera Barat, atas inisiatif keluarga besar H. Bahar Yusuf Dt. Rajo Bukik. Lahir dari semangat dakwah dan keinginan tulus untuk membangun peradaban Islam melalui pendidikan, pesantren ini menjadi simbol komitmen terhadap pembinaan generasi muda yang berakhlak, berilmu, dan mandiri.

Perkembangan pesantren ini dapat dibagi ke dalam tiga periode penting. Pada periode awal (1995–2005), fokus diarahkan pada pembangunan fisik dan fondasi kelembagaan, seperti pendirian masjid, asrama, graha pelatihan dan dimulainya kegiatan belajar mengajar. Periode pertumbuhan (2006–2015) ditandai oleh peningkatan jumlah santri, perluasan fasilitas, dan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Sedangkan periode 2016–2024 menjadi masa

konsolidasi dan adaptasi terhadap tantangan baru, termasuk pandemi COVID-19 yang memaksa pesantren mengembangkan pembelajaran daring dan sistem hybrid dengan tetap menjaga kualitas pendidikan dan semangat pembinaan karakter.

Pandemi COVID-19 terbukti menjadi batu ujian sekaligus momentum evaluasi internal. Dengan jumlah santri yang sempat menurun dan sistem pembelajaran terganggu, pesantren mampu bertahan berkat inovasi manajemen, kepemimpinan yang adaptif, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Transformasi digital yang dilakukan selama pandemi menjadi modal penting untuk pengembangan sistem pembelajaran ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, Jurnal Pondok Pesantren Mihrab, vol. II, no. 1 Juli 2007, hlm. 34.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta: Logos Ilmu Wacana, 1996), h. 71
- H. Heriadi Yahya, S.Pd, Pimpinan Pesantren Terpadu Serambi Mekkah, Wawancara Langsung, 25 November 2024
- Insani, N. SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA.
- Irwandi Nashir dan Nur Azmi Alwi. 2011. BERDAMAI DENGAN TAKDIR Perjuangan Seorang Buruh Meraih Mimpi. SYIAR MEDIA: Padang Panjang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, Cetakan pertama 1995) hlm. 94
- Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. (Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2005) hlm. 90
- Mahdi, A. (2013). Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia. Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 2(1), 1-20.
- Mestika, Zed. 2003. Metode penelitian sejarah. Padang: UNP.
- Miftah, Z. (2015). Kurikulum Pesantren: Antara Konservatisme dan Modernisasi. Jurnal Pendidikan Islam.
- Resmita, M.Si, Kepala Sekolah SMP Serambi Mekkah, Wawancara Lansung, 21 November 2024.